

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat eselon II, eselon III, dan eselon IV di Satuan Kerja Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang tergabung dalam Tim Penyusun Anggaran Daerah (TPAD) yang terdiri dari (Sekretariat Daerah, Inspektorat, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah). Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu pemerintah daerah yang telah melaksanakan kewenangan pemerintah pada tingkat Provinsi, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka (Sejati, 2007). Dengan demikian penelitian ini dapat menjelaskan fakta-fakta dari objek penelitian. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, penelitian ini mencoba mengkaji ulang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan sistem remunerasi terhadap kinerja manajerial dengan variabel *intervening* yaitu

motivasi di lingkungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat anggota populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel, dengan catatan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu :

- a. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka responden dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang tergabung dalam Tim Penyusun Anggaran Daerah (TPAD) yang terdiri dari (Sekretariat Daerah, Inspektorat, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah).
- b. Responden dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu pejabat eselon II, eselon III, dan eselon IV yang secara langsung terlibat dalam penyusunan anggaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey

(*survey method*), yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat secara terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pejabat struktural yang berperan secara langsung dalam proses penyusunan anggaran. Kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian yaitu berdasarkan skala likert 5 poin. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan cara mengantar kuesioner ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjadi obyek penelitian di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner disebarkan kepada Kepala Dinas, Kepala Badan, Inspektur Inspektorat, Asisten Sekertaris Daerah, Kepala Bagian dan Kepala Seksi yang berperan secara langsung dalam penyusunan anggaran. Data yang telah di isi oleh responden tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan pengumpulan kuesioner juga dilakukan secara langsung dengan

cara mengambil kuesioner ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjadi obyek penelitian. Setelah kuesioner dikumpulkan, maka akan dilakukan tabulasi atas jawaban yang telah di isi oleh responden. Tahapan selanjutnya yaitu menganalisi data yang diperoleh dari kuesioner. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga dapat mengungkap fenomena sosial yang ada di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Definisi variabel penelitian

1) Kinerja Manajerial

Menurut Nugraheni (2015) kinerja manajerial pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparat instansi tersebut. Kinerja manajerial pada umumnya merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan evaluasi terhadap tugas dan fungsinya di dalam suatu organisasi.

Kinerja manajerial dalam penelitian diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney (1965). Instrumen tersebut terdiri dari delapan item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan

Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Kinerja manajerial dalam penelitian ini diukur dengan delapan indikator yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan/representasi.

2) Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat keterlibatan manajer dalam proses perencanaan anggaran. Dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipasi, manajer akan merasa dihargai dan memiliki pengaruh di dalam organisasi tersebut. Manajer yang merasa dihargai, akan meningkatkan tanggungjawabnya terhadap realisasi anggaran yang telah dibuat. Partisipasi penyusunan anggaran diukur oleh kuesioner yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang diadopsi dari penelitian Kunvaviyah dan Syafruddin (2010) yang dianggap telah dapat mewakili konsep dari partisipasi penyusunan anggaran. Hal ini terbukti pada uji validitas dan reabilitas yang telah dilakukan oleh Kunvaviyah dan Syafruddin (2010) yang memberikan hasil yang baik. Instrumen tersebut terdiri dari enam item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Sedikit, skor 2 menunjukkan Sedikit, skor 3 menunjukkan Separuh, skor 4 menunjukkan Banyak dan skor 5 menunjukkan Sangat Banyak.

Partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan enam indikator yang dikembangkan oleh Milani (1975) yaitu kontribusi dalam menyusun anggaran, keterlibatan dan keikutsertaan dalam menyusun anggaran,

kelogisan alasan yang diberikan oleh atasan ketika revisi anggaran dibuat, manajer menyatakan permintaan, pendapat dan/atau usulan tentang anggaran kepada anggaran tanpa diminta, besarnya pengaruh manajer dalam menyelesaikan anggaran akhir (final), frekuensi atasan meminta pendapat dan/atau usulan kepada manajer ketika anggaran sedang disusun.

3) Sistem Remunerasi

Remunerasi adalah sebuah kompensasi yang diberikan kepada manajer dalam sebuah organisasi yang diberikan sebagai penghargaan atas kinerja yang telah dicapai serta tanggung jawab yang telah dikerjakan sesuai dengan target organisasi. Sistem remunerasi dalam penelitian ini diukur oleh kuesioner yang dikembangkan oleh Widyanigrum (2008) yang diadopsi dari penelitian Supriyanto (2013). Instrumen tersebut terdiri dari enam item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju, skor 2 menunjukkan Tidak Setuju, skor 3 menunjukkan Netral, skor 4 menunjukkan Setuju dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju.

Sistem remunerasi diukur oleh enam indikator yang telah dikembangkan oleh Supriyanto (2013) yaitu kesesuaian remunerasi yang diterima pegawai dengan beban kerjanya, kesesuaian remunerasi yang diterima pegawai dengan masa kerjanya, kesesuaian remunerasi yang diterima pegawai dengan jabatannya, kesesuaian remunerasi yang diterima pegawai dengan hasil kerjanya, kesesuaian remunerasi yang diterima

pegawai dengan Undang-undang yang berlaku, dan kesesuaian remunerasi yang diterima pegawai dengan remunerasi pada instansi lain.

4) Motivasi

Menurut Thoha (1993) dalam Apsari dan Sujana (2013), motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuan, baik secara sadar ataupun tidak sadar, sehingga dapat menetapkan arah atau usaha yang harus ditempuh agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai dorongan yang tumbuh dalam diri manajer, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu tanggung jawab guna mencapai tujuan yang diinginkannya dengan semangat tinggi serta kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Motivasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein (1976). Instrumen tersebut terdiri dari sepuluh item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi.

b. Alat ukur variabel penelitian

Profil setiap variabel diukur menggunakan rentang, banyaknya kelas dan panjangnya kelas interval berdasarkan jumlah item

pertanyaan pada kuesioner dan skor pada skala likert. Setiap variabel nantinya akan diberikan lima kriteria dari mulai sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Ketentuan tersebut berdasarkan kategori yang telah ditentukan menggunakan kelas interval. Kategori untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut :

Contoh perhitungan nilai kuesioner :

1. Rentang :

Skor nilai maksimal adalah 8 (jumlah soal) x 5 (skor maksimal) = 40

Skor nilai minimal adalah 8 (jumlah soal) x 1 (skor minimal) = 8

2. Banyaknya kelas :

Sesuai dengan jumlah skala likert dalam penelitian ini, maka

banyak kelas yang diinginkan adalah 5.

3. Panjang kelas interval :

$$P = \frac{(40-8)+1}{5} = 6,6 \quad P = \frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{banyak kelas}}$$

Maka panjang kelas interval variabel kinerja manajerial adalah 6,6.

Tabel 1.
Kategori Variabel Kinerja Manajerial

No	Interval	Kategori
1	7,0 - 13,59	Kinerja Sangat Rendah
2	13,6 - 20,19	Kinerja Rendah
3	20,2 - 26,79	Kinerja Sedang
4	26,8 - 33,39	Kinerja Tinggi
5	33,4 - 40	Kinerja Sangat Tinggi

Tabel 2.
Kategori Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

No	Interval	Kategori
1	5 - 9,99	Partisipasi Sangat Rendah
2	10 - 14,99	Partisipasi Rendah
3	15 - 19,99	Partisipasi Cukup
4	20 - 24,99	Partisipasi Tinggi
5	25 – 30	Partisipasi Sangat Tinggi

Tabel 3.
Kategori Variabel Sistem Remunerasi

No	Interval	Kategori
1	5 - 9,99	Remunerasi Sangat Rendah
2	10 - 14,99	Remunerasi Rendah
3	15 - 19,99	Remunerasi Cukup
4	20 - 24,99	Remunerasi Tinggi
5	25 – 30	Remunerasi Sangat Tinggi

Tabel 4.
Kategori Variabel Motivasi

No	Interval	Kategori
1	9,0 - 17,19	Motivasi Sangat Rendah
2	17,2 - 25,39	Motivasi Rendah
3	25,4 - 33,59	Motivasi Sedang
4	33,6 - 41,79	Motivasi Tinggi
5	41,8 – 50	Motivasi Sangat Tinggi

Perhitungan rentang variabel terlampir

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Validitas item-item pada pertanyaan koesioner dapat di ukur menggunakan korelasi antara skor item pertanyaan dan skor total variabel. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator

terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban manajer terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut kriteria Nunnally (1994) yang dinyatakan dalam Ghozali (2013), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Sedangkan menurut Sekaran (2006), Tingkat reliabel suatu variabel dengan kriteria: kurang dari 0,6 tidak reliabel, 0,6-0,7 akseptabel, 0,7-0,8 baik, lebih dari 0,8 reliabel. Jadi semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat tiga uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal

atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik One-Sample Kolmogorov Smirnov test (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, jika terdistribusi tidak normal maka akan ditransformasi agar menjadi normal. Cara yang dapat dilakukan bila melakukan transformasi data diawali dengan melihat bagaimana bentuk dari grafik histogram (Ghozali, 2013).

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi anatar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umum digunakan dalam menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali,2013), sehingga kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,10.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika signifikan $t > 0,05$ berarti tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi responden dan variabel-variabel penelitian (penyusunan partisipasi anggaran, sistem remunerasi, motivasi dan kinerja manajerial) yang didapat dari jawaban dari para responden. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini selain menggunakan analisis deskriptif sederhana, juga menggunakan analisis tabulasi silang. Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris, kolom dan data penyajian serta menggunakan skala nominal dan kategori (Ghozali, 2013).

Pada statistik deskriptif, profil setiap variabel diukur menggunakan rentang, banyaknya kelas dan panjangnya kelas interval berdasarkan jumlah item pertanyaan pada kuesioner dan skor pada skala likert. Setiap variabel nantinya akan diberikan lima kriteria dari mulai sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Ketentuan tersebut berdasarkan kategori yang telah ditentukan menggunakan kelas interval

b. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 yang baik

digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (partisipasi penyusunan anggaran, sistem remunerasi, dan motivasi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja manajerial). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2013). Kriteria dalam pengujian ini adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$ maka H_a ditolak.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

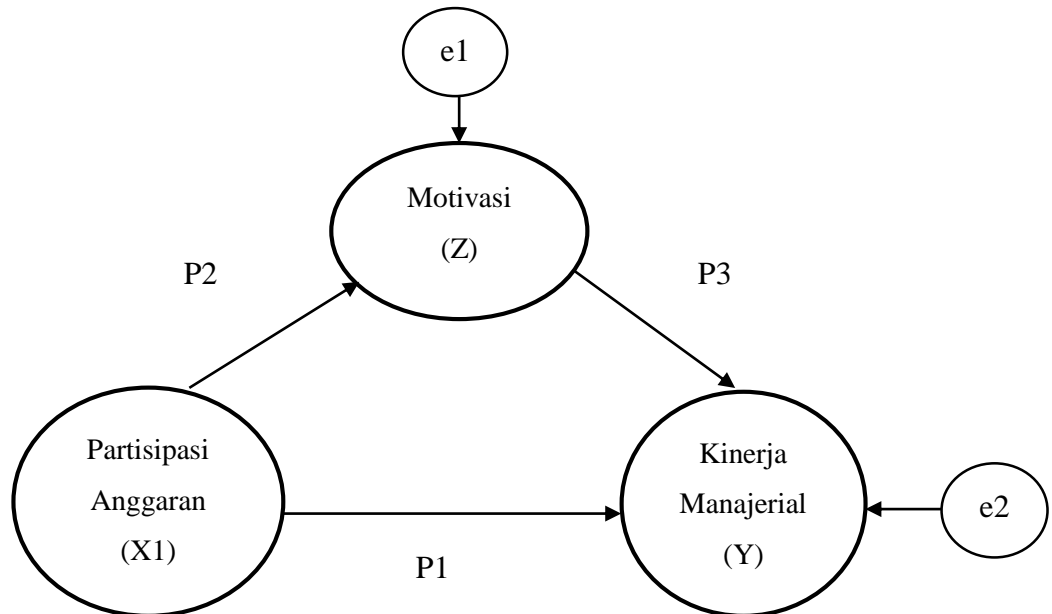
Uji signifikansi t bertujuan untuk menguji apakah variabel penjelas/independen (partisipasi penyusunan anggaran, sistem remunerasi, dan motivasi) secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen (kinerja manajerial). Uji t tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

e. Analisis Data

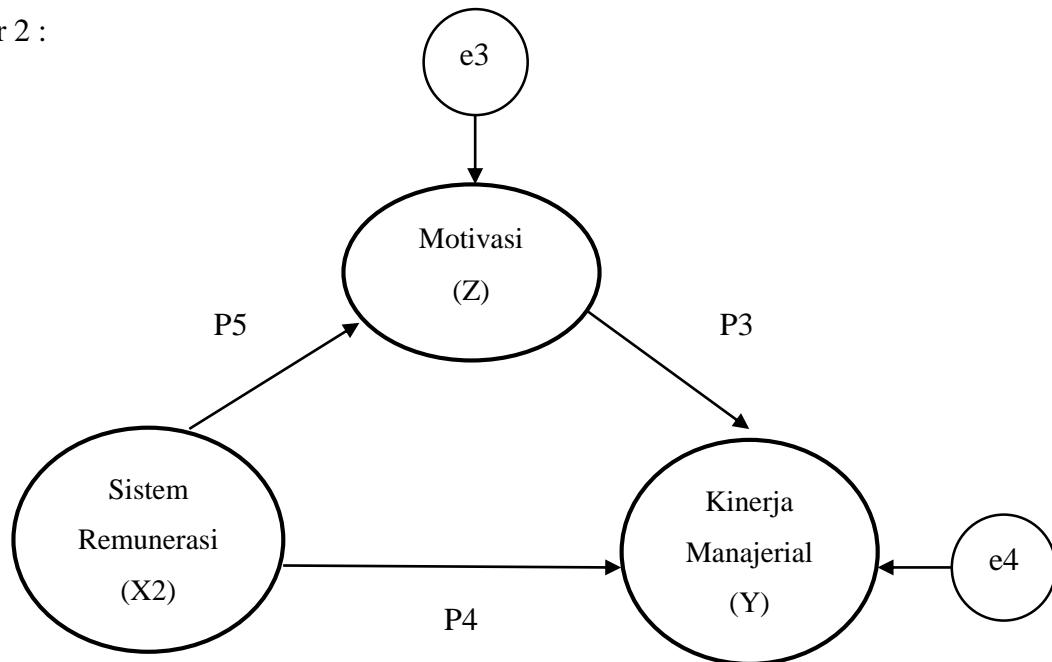
Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Jalur (*path*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk

menaksir hubungan kasualitas antar variabel yang telah ditetapkan, Ghozali (2013). Digaram *Path* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 1 :



Gambar 2 :



Gambar 3.1 Diagram Path

Diagram *path* di atas memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel yang ditunjukkan oleh anak panah. Setiap nilai *p* menggambarkan jalur dan koefisien *path*. Nilai koefisien *path* tersebut dihitung dengan menggunakan analisis regresi (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya adalah:

Persamaan regresi gambar 1

$$Z = \alpha + p_2x_1 + e_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 1}$$

$$Y = \alpha + p_1x_1 + p_3y + e_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 2}$$

Persamaan regresi gambar 2

$$Z = \alpha + p_5x_2 + e_3 \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 3}$$

$$Y = \alpha + p_4x_2 + p_3y + e_4 \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 4}$$

Keterangan:

X1 = Partisipasi Anggaran

X2 = Sistem Remunerasi

Z = Motivasi

Y = Kinerja Manajerial

P = Arah Regresi

e₁ = Residual Motivasi

e₂ = Residual Kinerja Manajerial

e₃ = Residual Motivasi

e₄ = Residual Kinerja Manajerial

Hipotesis 1-3, 5-6, menggunakan regresi linier sederhana sedangkan hipotesis 4 dan 7 menggunakan analisis *path* sebagai *intervening*. Hipotesis dapat diterima apabila hasil analisis *path* menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$), dan hipotesis akan ditolak jika hasil regresi menunjukkan signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$) (Ghozali, 2013).